

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kali membicarakan tentang perkembangan anak, pokok bahasan tidak pernah lepas dari peran keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak dan sangat berperan bagi perkembangan anak. Melalui keluarga, anak bias belajar menanggapi orang lain, mengenal dirinya sendiri, dan sekaligus belajar mengelola emosinya. Nilai-nilai yang ditanamkan orang tua akan lebih banyak dicerna dan dipahami oleh anak. Perlakuan setiap keluarga, terutama orang tua, akan “direkam” oleh anak dan mempengaruhi perkembangan emosi yang akan membentuk kepribadiannya.¹

Pada kenyataannya, perkembangan emosi yang banyak dikenal dengan kecerdasan emosional sering terabaikan oleh banyak keluarga, oleh sebab itu masih banyak keluarga yang sangat memprioritaskan kecerdasan intelektual (IQ) semata. Padahal kecerdasan emosi harus dipupuk dan diperkuat dalam diri setiap anak, sebab kecerdasan emosi sangat erat kaitannya dengan kecerdasan yang lain, seperti kecerdasan sosial, moral, interpersonal, dan spiritual.²

Sebanyak 50,1% wanita remaja di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat sudah tidak memiliki keperawanan. Data tersebut diambil berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kantor Departemen Agama (Kandepag) Kabupaten Bekasi pada tahun 2014. Tingginya jumlah wanita remaja tidak perawan diduga karena pergaulan yang kini semakin bebas. Maka dari itu kenakalan remaja di Kabupaten Bekasi, dianggap sudah melewati batas normal.³

¹Yuli Setyowati adalah Staf pengajar pada Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” Yogyakarta

²Jurnal Ilmu Komunikasi *VOLUME 2, NOMOR 1, JUNI 2005: 67-78*

³Ridwan, 50 Persen Gadis Remaja di Bekasi tak Perawan Lagi, Nasional Pojok News. <http://pojoksatu.id/news/2015/03/12/miris-50-persen-gadis-remaja-di-bekasi-tak-perawan-lagi/> diakses pada tanggal 23 Maret 2017

Kemudian Kasus seks bebas dikalangan pelajar di Ponorogo, Jawa Timur sangat cukup memprihatinkan. Tercatat hingga bulan Juni 2016 sekitar 47 siswi SMA dan SMP yang hamil akibat pergaulan seks bebas. Akhirnya orangtua siswi yang bersangkutan mengajukan dispensasi ke pengadilan agama agar bisa menikah.⁴

Bicara mengenai bahaya akan hubungan seks dibawah umur, ancumannya bisa menyebabkan penyakit kanker rahim. Kanker rahim merupakan jenis kanker yang sangat ditakuti bagi seorang perempuan setelah kanker payudara. Kanker ini dianggap menjadi penyebab kematian terbesar wanita di dunia. Beberapa penyebab kanker ini antara lain adalah hubungan layaknya suami dan istri di bawah usia 17 tahun, dan komunikasi orangtua sangat dibutuhkan untuk memberitahu kepada remaja bahaya tentang penyakit yang dilakukan dengan pergaulan seks bebas tersebut⁵

Kurangnya komunikasi orangtua terhadap remaja dapat mengakibatkan komunikasi yang kurang baik kepada remaja tersebut. Banyak remaja yang menyalah gunakan kepercayaan orangtua mereka dan terjerumus pada kenakalan remaja, seperti halnya melakukan seks bebas. Kurangnya dasar-dasar agama juga membuat mereka melakukan tindakan yang negatif ,karena tidak tahunya pengetahuan agama dalam diri mereka, maka dari itu orangtua harus mengajarkan dasar-dasar agama, agar remaja tersebut megetahui bahwa ada larangan dalam agama untuk melakukakn seks bebas.⁶

Dari hal pengetahuan tentang keagamaan pun sudah banyak komunitas keagamaan yang berada di indonesia yang mengadakan ceramah-ceramah kekota-kota bahkan hinga keplosok perkampungan sekalipun dan tema dari

⁴Ahmad Subekhi, Akibat Seks Bebas siswi di Ponorogo Hamil, Sindo News. <https://daerah.sindonews.com/read/1129869/23/parah-akibat-seks-bebas-47-siswi-di-ponorogo-hamil-1470728031> diakses pada tanggal 23 maret 2017

⁵Fahmy Ramdani, Inilah bahaya jika berhubungan seksual dibawah umur. <http://my-february.blogspot.co.id/2014/03/inilah-bahaya-jika-berhubungan-seksual.html> diakses pada tanggal 10 Januari 2017

⁶Nanang Mura, Satuan Acara Penyuluhan Seks Bebas . <http://nanangmura.blogspot.co.id/2016/01/satuan-acara-penyuluhan-sap-seks-bebas.html> diakses pada tanggal 18 April 2017

ceramah tersebut berupa larangan mendekati zina seperti halnya majlis-majlis rasululloh , dan setiap kali pengajian atau ceramah tersebut selalu melarang keras untuk menjauhkan diri dari perbuatan maksiat atau bisa disebut pergaulan seks bebas, bahkan disetiap masjid pun biasa mengadakan perkumpulan remaja-remaja masjid, serta di sekolah-sekolah sudah banyak kegiatan keagamaan yang biasa disebut remaja masjid sekolah.

Pemerintah dan komunitas pun sampai ikut terjun dalam penyuluhan tentang pergaulan seks bebas pada anak remaja, seperti di salah satu rangkaian kegiatan ulang tahun Universitas Muhammadiyah Magelang yang ke 50, universitas tersebut melaksanakan kegiatan dengan tema “Penyuluhan Narkoba, HIV dan Seks Bebas dalam Rangka Ulang Tahun ke 50 Universitas Muhammadiyah Magelang” yang dilaksanakan bertempat di Auditorium Kampus I Universitas Muhammadiyah Magelang.

Tujuan kegiatan penyuluhan tentang pergaulan seks bebas adalah meningkatkan pengetahuan tentang antisipasi serta pengarahan tentang bahayanya seks bebas di kalangan generasi muda terutama untuk siswa dan siswi SMA/SMK/MA di Kota dan Kabupaten Magelang sehingga dapat menginformasikan kekalangan yang lebih luas. Hal ini berarti siswa ikut berperan sangat penting dalam upaya pencegahan serta penanggulangan bahaya seks bebas.⁷

Namun dari hal penyuluhan tersebut hampir dikatakan tidak bisa sepenuhnya mengatasi pergaulan seks bebas pada remaja karena masih banyak anak remaja yang terjerumus ke pergaulan seks bebas, dan peneliti akhirnya tertarik untuk mengetahui komunikasi orangtua yang dapat mengatasi pergaulan seks bebas pada remaja.

⁷Prasetyo Budianto, Penyuluhan Narkoba HIV dan Seks Bebas.
<http://fkip.ummg1.ac.id/info-80-penyuluhan-narkoba-hiv-dan-seks-bebas-.html> diakses pada tanggal 18 april 2017

Namun dari hal penyuluhan tersebut hampir dikatakan tidak bisa sepenuhnya mengatasi pergaulan seks bebas pada remaja karena masih banyak anak remaja yang terjerumus ke pergaulan seks bebas, dan peneliti akhirnya tertarik untuk mengetahui komunikasi orangtua yang dapat mengatasi pergaulan seks bebas pada remaja.

Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis komunikasi orangtua terhadap anak remaja dalam berkomunikasi kepada anak remaja agar dapat diterima oleh anak remaja, dan anak remaja tersebut langsung melakukan apa yang di komunikasikan orangtua dalam mengatasi pergaulan seks bebas , karena zaman yang sudah maju dan canggih, anak remaja zaman sekarang dapat mudah untuk melakukan hal negatif tersebut tanpa orang tua mengetahuinya, melihat isu-isu pergaulan seks bebas pada anak remaja, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MENGATASI PERGAULAN SEKS BEBAS PADA REMAJA.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di indentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain :

1. Efektifitas komunikasi orangtua dalam mengatasi pergaulan seks bebas pada remaja
2. Dampak terjadinya seks bebas pada anak remaja.

3. Tingkat sedikitnya keperawanan atau keperjakaan remaja di daerah Kabupaten Bekasi.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan peneliti terkait tenaga, waktu, biaya, kemampuan teoritis dan metodologis maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah efektifitas komunikasi orangtua dalam mengatasi pergaulan seks bebas pada remaja.

D. Rumusan Masalah

Untuk dapat lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti batasi pada efektifitasnya komunikasi orangtua pada remaja yang mengakibatkan remaja bergaul dengan bebas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

“Apakah komunikasi efektif mampu mengatasi pergaulan seks bebas pada remaja ?”

“Apakah peran komunikasi orangtua mampu mengatasi pergaulan seks bebas pada remaja ?”

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari perumusan masalah peneliti ingin mengetahui bahwa komunikasi efektif mampu mengatasi pergaulan seks bebas pada remaja, kemudian peneliti ingin mengetahui komunikasi orangtua mampu untuk mengatasi

pergaulan seks bebas pada remaja , Maka dari itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas komunikasi orangtua dalam mengatasi pergaulan seks bebas pada remaja.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat dalam hal teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah untuk menambah, memperdalam, memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan bidang Ilmu Kesehatan, bidang ilmu Komunikasi, dan Ilmu Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan cara berkomunikasi yang baik dan benar bagi orangtua terhadap remaja dalam menghadapi masalah apapun, seperti kurangnya interaksi anak terhadap orangtuanya , dan dapat terbukanya anak untuk bercerita maupun mencurahkan hatinya kepada orangtua, serta manfaat terhadap anak remaja tentang bahayanya pergaulan seks bebas, kemudian memberikan dorongan dan motivasi terhadap pemerintah, dikarenakan orangtua sangat penting untuk mendapatkan penyuluhan terkait pergaulan seks bebas pada anak remaja, agar orangtua paham bahwa orangtua sangat berperan penting untuk mengatasi pergaulan seks bebas pada remaja.

G. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti telah meneliti tulisan-tulisan terdahulu yang judulnya atau pembahasannya hampir sama dengan pembahasan yang peneliti teliti, peneliti mendapati skripsi Rifky Kurniawan mahasiswa Ilmu Komunikasi pada konsentrasi Ilmu Humas Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten dengan judul Pola Komunikasi Guru BK dalam mencegah perilaku Seks bebas siswa di SMA Negeri 1 Cinangka

Oleh sebab itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti menjiplak atau mengambil dari hasil karya orang lain, maka peneliti perlu mempertegas perbedaan antara masing-masing judul dengan masalah yang dibahas.

Adapun perbedaannya dari skripsi tersebut dengan peneliti pada sumber penelitiannya. Pada penelitian terdahulu membahas seorang guru BK dalam mencegah muridnya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan seks bebas. Dalam penelitian ini, sumber peneliti yaitu orangtua yang memiliki anak remaja dalam mencegah pergaulan seks bebas, kemudian penelitian terdahulu tersebut mengambil dari teori pola komunikasi sedangkan penelitian ini mengambil teori komunikasi efektif.

H. Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran secara menyeluruh dari penelitian ini yang akan memudahkan pembaca untuk memahami, peneliti memberikan sistematika beserta penjelasan garis besarnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pengertian komunikasi, pengertian komunikasi efektif, pengertian orangtua, pergaulan seks bebas, pengertian remaja dari beberapa ahli.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Berisi Prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : TEMUAN DATA LAPANGAN

Konteks penelitian, Deskripsi informan, deskripsi tanggapan remaja terhadap peran orangtua dalam pergaulan seks bebas, hasil penelitian, dan efektifitas komunikasi orangtua dalam mengatasi seks bebas.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Terdiri dari kesimpulan dan saran.